

ANALISIS DAMPAK AUTOCORRECT TERHADAP PENULISAN BAHASA INDONESIA DALAM CHATTING WHATSAPP DI KALANGAN MAHASISWA PSIK 23 B

Pritiy Singgam¹, Vivielda Farmawaty Tambunan², Gerhard Hasangapon Parapat³,
Yeremia Maharman Gurning⁴, Anggia Puteri⁵
pritymirota@gmail.com¹, vivieldafarmawaty@gmail.com², parapatgerhard@gmail.com³,
yeregurning134@gmail.com⁴, anggia@unimed.ac.id⁵
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah mengubah cara individu berinteraksi, termasuk penggunaan fitur koreksi otomatis dalam aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Fitur ini dirancang untuk mengoreksi kesalahan pengetikan secara otomatis, namun penggunaannya dalam bahasa Indonesia masih menjadi perdebatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak fitur autocorrect terhadap kemampuan menulis bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa PSIK 23 B. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner Google Form yang terdiri dari sepuluh pertanyaan tentang pengalaman dan persepsi mahasiswa tentang autocorrect. Temuan menunjukkan bahwa meskipun beberapa responden merasa bahwa autocorrect sangat membantu dalam meningkatkan kecepatan pengetikan dan mengoreksi kesalahan, mayoritas lebih memilih untuk mengetik tanpa autocorrect karena seringnya terjadi perubahan kata yang tidak disengaja yang mengubah makna pesan yang ingin disampaikan. Sebanyak 80% responden lebih suka mengetik tanpa koreksi otomatis, dan 95% pernah mengalami perubahan makna pesan yang disebabkan oleh fitur inia.

Kata Kunci: Autocorrect, Bahasa Indonesia, WhatsApp.

ABSTRAK

The development of digital communication technology has transformed how individuals interact, including the use of the autocorrect feature in instant messaging applications like WhatsApp. This feature is designed to automatically correct typing errors, but its use in the Indonesian language remains debatable. This study aims to analyze the impact of the autocorrect feature on Indonesian language writing skills among PSIK 23 B students. This research employs a quantitative descriptive method, with data collected through a Google Form questionnaire consisting of ten questions about students' experiences and perceptions of autocorrect. The findings reveal that while some respondents find autocorrect helpful in improving typing speed and correcting errors, the majority prefer typing without it due to frequent unintended word changes that alter the intended meaning of their messages. A total of 80% of respondents prefer typing without autocorrect, and 95% have experienced message meaning changes caused by this feature.

Keywords: Autocorrect, WhatsApp, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam komunikasi digital telah mengubah cara individu berinteraksi secara signifikan, termasuk penggunaan fitur koreksi otomatis pada aplikasi perpesanan seperti WhatsApp (Nababan, 2024). Koreksi otomatis dirancang untuk mengoreksi kesalahan pengetikan secara otomatis, tetapi penggunaannya dalam bahasa Indonesia masih menjadi perdebatan. Beberapa pengguna merasa fitur ini sangat membantu untuk mengetik dengan cepat dan efisien, sementara yang lain merasa fitur ini menyebabkan penggunaan kata yang salah atau bahkan mengubah arti pesan (Alfarisy, 2022).

Mahasiswa, sebagai salah satu kelompok pengguna WhatsApp yang paling aktif, sering kali mengandalkan koreksi otomatis dalam komunikasi sehari-hari (Defina, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana fitur ini mempengaruhi penulisan bahasa Indonesia mereka. Apakah koreksi otomatis meningkatkan akurasi pengetikan, atau justru menghambat penggunaan bahasa yang benar?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak autocorrect terhadap penulisan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa PSIK 23 B. Data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form yang berisi sepuluh pertanyaan mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap fitur autocorrect di WhatsApp.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis dampak dari fitur autocorrect terhadap penulisan bahasa Indonesia dalam chatting WhatsApp di kalangan mahasiswa PSIK 23 B. Penelitian ini dirancang untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi mahasiswa ketika menggunakan fitur autocorrect saat mengetik dalam bahasa Indonesia. Dengan menggunakan survei terstruktur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang terukur mengenai efek dari autocorrect terhadap akurasi dan efisiensi komunikasi.

Metode utama pengumpulan data adalah kuesioner online yang didistribusikan melalui Google Forms. Kuesioner ini terdiri dari sepuluh pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk menilai berbagai aspek penggunaan koreksi otomatis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup topik-topik seperti frekuensi penggunaan koreksi otomatis, persepsi siswa tentang efektivitasnya, terjadinya koreksi yang tidak diinginkan, dampaknya terhadap kecepatan pengetikan, dan apakah hal tersebut mempengaruhi kejelasan dan makna pesan. Survei ini juga mengeksplorasi bagaimana siswa mengelola pengaturan koreksi otomatis, apakah mereka mempercayai saran-sarannya, dan kesadaran mereka akan perubahan makna dalam pesan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar responden menggunakan fitur koreksi otomatis dengan frekuensi yang berbeda-beda; ada yang selalu menggunakannya, ada yang jarang, dan ada juga yang tidak menggunakannya sama sekali. Beberapa responden menganggap kesalahan koreksi otomatis mengganggu, sementara yang lain tidak merasa terganggu. Namun, ada juga yang menganggapnya sangat mengganggu, terutama ketika kesalahan mengubah makna yang dimaksudkan dari pesan mereka.

Mengenai dampaknya terhadap kemampuan menulis, beberapa responden merasa bahwa koreksi otomatis membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis dalam bahasa Indonesia, sementara yang lain tidak yakin akan manfaatnya. Pendapat terbagi mengenai pentingnya fitur ini. Beberapa responden menganggapnya penting atau sangat penting, sementara yang lain merasa tidak terlalu penting.

Ketika berhadapan dengan kesalahan koreksi otomatis, sebagian besar responden lebih memilih untuk menghapus dan menulis ulang pesan, sementara yang lain menggunakan fitur pengeditan pesan WhatsApp. Beberapa responden mengalami situasi di mana koreksi otomatis mengubah arti pesan mereka, dengan frekuensi yang bervariasi dari jarang hingga sering.

Table 1: Ringkasan Tanggapan Survei.

Pertanyaan	Opsi Respon	Persentase (%)
Menurutmu apakah autocorrect penting?	Sangat penting	65%
	Tidak penting	35%
Apakah autocorrect memperbaiki ketikan anda?	Iya	50%
	Tidak Terlalu	35%
	Tidak sama sekali	15%
Pernahkah Anda mengalami perubahan makna pesan karena koreksi otomatis?	Iya, sering	45%
	Lumayan	50%
	Jarang	5%
Apakah Anda lebih suka mengetik dengan atau tanpa koreksi otomatis?	Tanpa autocorrect	80%
	Dengan autocorrect	20%

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun koreksi otomatis dianggap membantu oleh sebagian siswa, sebagian besar responden lebih suka mengetik tanpa koreksi otomatis karena sering terjadi perubahan kata yang tidak disengaja yang memengaruhi makna pesan.

KESIMPULAN

Koreksi otomatis di WhatsApp memiliki dampak yang berbeda-beda pada pengguna. Beberapa pengguna merasa bahwa fitur ini sangat membantu dalam meningkatkan kecepatan mengetik dan mengoreksi kesalahan pengejaan. Namun, banyak yang merasa bahwa koreksi otomatis sering kali membuat kesalahan yang mengubah maksud pesan mereka, terutama dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Meskipun beberapa pengguna percaya bahwa koreksi otomatis meningkatkan kemampuan menulis mereka, sebagian besar masih lebih suka mengetik tanpa koreksi otomatis. Banyak yang memilih untuk mengoreksi teks mereka secara manual daripada mengandalkan koreksi otomatis, yang belum sepenuhnya akurat.

Secara keseluruhan, koreksi otomatis adalah fitur yang memiliki kelebihan dan kekurangan, tergantung pada kebiasaan dan preferensi pengguna. Peningkatan akurasi dan pemahaman kontekstual merupakan aspek yang diharapkan banyak pengguna agar fitur ini dapat berfungsi lebih optimal dalam membantu mereka berkomunikasi di WhatsApp.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, S. D., & Yuliana, S. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Whatsapp Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Farmasi Angkatan 2023 dengan Dosen MKDU Universitas dr. Soebandi. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 163-170.
- Alfarisy, F., Maghfirah, M., Devinsky, E., & Hastiani, R. K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Platform Berita Media Sosial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(4), 417-432.
- Aprilia, D., Setiawan, F., & Fatmawati, F. (2025). Kesalahan Berbahasa pada Pemberian Komentar di Media Sosial Tiktok@ dedy corbuzier (Kajian Psikolinguistik). *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(2), 24-38.
- Defina, D. (2022). Bahasa informal dalam WhatsApp grup sebagai sarana pemerolehan bahasa bagi pemelajar BIPA di Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 521-533.
- Hidayat, T., & Sari, M. (2022). Dinamika Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Digital: Kajian terhadap Komunikasi di WhatsApp. *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 9(3), 210-225.
- Inaya, S., Salwa, R. R., & Tisnasari, S. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Penggunaan Media Sosial pada Anak Gen Z: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 32631-32638.

- Kuntarto, E., Sholeh, M., Siddiq, A. R., Anggraini, L., & Damayanti, Y. (2024). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Melalui Whatsapp Pada Generasi Milenial. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 3244-3251.
- Nababan, W. R., Rahmadani, N., Tamba, W. O. V., & Nst, T. K. H. (2024). Tantangan Bahasa Di Era Digital Terhadap Kesalahan Berbahasa Dalam Komunikasi Media Sosial. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3).
- Putri, A. R., & Susanto, H. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Struktur Bahasa pada Generasi Z. *Jurnal Linguistika Digital*, 7(1), 112-125.
- Veronica, S. R., & Artarini, H. (2025). Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Fikom UIC Jakarta Melalui Media WhatsApp (Studi Kasus Mahasiswa UIC Semester Akhir). *Journal Communication Lens*, 5(1), 33-43.
- Zahra, N., & Fadilah, S. (2025). Implikasi Penggunaan Bahasa Gaul dalam Interaksi Formal di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bahasa*, 10(1), 45-59.